

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Asuhan selama periode nifas perlu mendapat perhatian karena sekitar 60% Angka Kematian Ibu terjadi pada periode ini. Perdarahan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas, dimana 50%-60% karena kegagalan uterus berkontraksi secara sempurna. (Abidin, 2019) Kematian ibu menurut World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cidera (Depkes RI, 2017 dalam Wahdah 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan di perineum baik dengan atau tanpa episiotomy. Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus karena robekan (rupture) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan luka jahit perineum ibu dirumah (Intiyani et al., 2018). Di ASIA ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat. 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di ASIA. Sedangkan di Indonesia Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 %, Sedang pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62 %. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85 % dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia. Dari presentase 85 % jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35 % ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 25 % mengalami robekan servik, 22 % mengalami perlukaan vagina, dan 3 % mengalami ruptur uretra.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Afiyah (2018) tentang pengaruh pemberian putih telur rebus terhadap luka perineum di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo. Menyatakan bahwa Hampir seluruh responden yang sudah diberikan putih telur mengalami penyembuhan luka dengan cepat sebanyak 12 responden (75%). Dan artinya ada pengaruh antara pemberian putih telur rebus dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Proses melahirkan tak selalu berjalan mulus. Salah satu yang bisa terjadi pada ibu bersalin yaitu luka perineum. Robekan terjadi digaris tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari biasanya kepala janin terpaksa lahir melewati pintu bawah panggul dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia atau anak yang dilahirkan dengan pembedahan vaginal apabila kulit perineum dan mukosa vagina yang robek dinamakan perineum tingkat satu, robekan tingkat dua dinding belakan vagina dan jaringan ikat yang menghubungkan otot-otot diagfragma urogenitalis pada garis tengah terluka, robekan tingkat tiga atau robekan total muskulus stingter ani eksternum ikut terputus dan kadang-kadang dinding depan rectum ikut robek (Riska arista, 2017).

Luka perineum juga bisa mengakibatkan perdarahan pada persalinan normal pertama serta bisa juga terjadi pada persalinan selanjutnya. Kesembuhan luka jahitan pada perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor,. Terutama faktor gizi yang dianggap berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Ibu yang mempunyai status gizi yang baik akan mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat .Status gizi yang baik akan tercapai apabila ibu mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi, dan seimbang. Namun dalam masyarakat kita, kebiasaan menghindari jenis makanan tertentu selama masa nifas masih tetap di temukan, walaupun sudah tinggal dikota besar dan berpendidikan tinggi. Menurut Suwiyoga, (2019) perawatan perineum yang tidak tepat dapat mengakibatkan hal berikut ini yaitu Infeksi, komplikasi dan kematian ibu post partum

Sehubungan dengan teori dan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Pengaruh Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas”

B. Rumusan Masalah

Dalam masyarakat kita, kebiasaan menghindari jenis makanan tertentu selama masa nifas masih tetap di temukan, walaupun sudah tinggal dikota besar dan berpendidikan tinggi. Perawatan perineum yang tidak tepat dapat mengakibatkan hal berikut ini yaitu Infeksi, komplikasi dan kematian ibu post partum. Di PMB Megawati, S.ST didapati beberapa ibu nifas yang mengalami luka perineum dan didapati beberapa ibu tersebut masih belum mengetahui perawatan luka perineum yang baik dan benar. Salah satunya Ny. K P2A0 yang mengalami luka perineum derajat 2.

Sehubungan dengan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus “ Apakah Ada Pengaruh Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas P2A0 Di PMB Megawati, S.ST Bandar Lampung Tahun 2022 ”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan putih telur rebus dalam proses penyembuhan luka perineum menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

b. Tujuan khusus

- 1) Dilakukan pengkajian data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan Ny. K secara lengkap di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 2) Dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada ibu Nifas Ny. K P2A0 di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 3) Dilakukan identifikasi potensial masalah berdasarkan rangkaian masalah yang diidentifikasi pada ibu Nifas Ny. K P2A0 Di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 4) Dilakukan tindakan yang memerlukan penanganan segera pada ibu nifas Ny. K P2A0 Di PMB Megawati Bandar Lampung.

- 5) Dilakukan perencanaan yang menyeluruh yang sudah diidentifikasi pada ibu Nifas Ny. K P2A0 di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 6) Dilakukan pelaksanaan asuhan secara efisien dan aman pada ibu nifas Ny. K P2A0 di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 7) Dilakukan evaluasi pemenuhan kebutuhan didalam masalah dan diagnosa terhadap ibu Nifas Ny. K P2A0 di PMB Megawati Bandar Lampung.
- 8) Dilakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada ibu masa nifas Ny. K P2A0 di PMB Megawati Bandar Lampung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat di gunakan untuk perbandingan antara teori dengan praktik langsung di lapangan, seta dapat menambah pemahaman dalam pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu Nifas.

2. Manfaat Aplikatif

1) Bagi PMB

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu praktik secara nyata dan langsung kepada ibu postpartum. Metode ini juga dapat digunakan sebagai solusi untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

2) Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, yang mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil, disiplin dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, dan sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung Karang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

3) Bagi penulis LTA lainnya

Sebagai bahan referensi bacaan bagi penulis lain yang akan mengembangkan asuhan terkait pengaruh putih telur rebus terhadap proses penyembuhan luka perineum.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah dengan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP pada ibu nifas luka perineum derajat 2 hari ke-1 sampai hari ke-7 untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum terhadap Ny.K dengan mengkonsumsi putih telur rebus 2 kali dalam sehari. Waktu pelaksanaan asuhan yang dilakukan penulis dimulai pada 14 maret – 20 maret 2022. Dan tempat pengambilan kasus ini di PMB Megawati, S.ST Bandar Lampung.